

Motivasi Orang Tua dalam Memilih Kelompok Bermain sebagai Opsi Pendidikan Anak Usia Dini

Dewi Mustikawati¹✉

PAUD Permata Hati Purworejo

Abstrak

Pendidikan awal merupakan landasan fundamental dalam pembentukan kepribadian anak. Anak yang mendapatkan bimbingan sejak dini akan mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Anak-anak tersebut akan lebih mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi orang tua dalam memilih Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati sebagai opsi pendidikan alternatif untuk anak-anak mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati Desa Plandi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Sumber data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan tiga metode verifikasi, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua memilih Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati sebagai alternatif pendidikan anak usia dini dapat dijelaskan melalui tiga aspek utama: dorongan agar anak lebih mandiri dan siap menghadapi lingkungan dengan sikap positif, inisiatif anak sendiri yang meminta untuk bergabung dengan kelompok bermain, dan pengaruh teman sebaya yang mendorong orang tua untuk memilih kelompok bermain sebagai opsi pendidikan anak mereka berdasarkan pengalaman positif yang mereka alami.

Kata Kunci: *motivasi, memilih, kelompok bermain.*

Copyright (c) 2024 Dewi Mustikawati

✉ Corresponding author :
dewimustikawati046@gmail.com

Pendahuluan

Pembinaan yang diterima pada tahap awal ini memiliki dampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental anak, memengaruhi peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas di masa mendatang. Hal ini akan membantu anak menjadi lebih mandiri dan optimal dalam mengembangkan potensi individunya (Suryabrata, 1984). Keyakinan bahwa program pendidikan bagi balita, khususnya di bawah lima tahun, memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan fisik, intelektual, serta aspek sosial-emosional anak (Gustian, 2001). Selain itu, pendidikan prasekolah juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak secara jasmani dan rohani untuk menghadapi lingkungan pendidikan formal di sekolah, membantu mereka menyesuaikan diri dengan guru dan teman-teman baru (Akbar dan Hawadi, 2001). Permasalahan seperti mogok sekolah, menangis, atau kesulitan beradaptasi dapat sering diatasi melalui

pembinaan prasekolah yang mendukung penyesuaian anak dengan lingkungan sosial baru di sekitarnya.

Pendidikan pada usia dini melibatkan dunia permainan untuk anak-anak, di mana banyak konsep dapat diajarkan tanpa memberikan tekanan pada pembentukan karakter mereka. Di Indonesia, pendidikan anak usia dini lebih dikenal sebagai pendidikan prasekolah, yang fokus pada anak-anak berusia 0-6 tahun. Pendidikan ini melibatkan lingkup mikro, di mana anak mendapatkan pengalaman di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Secara makro, pendidikan anak usia dini dimulai dari pendidikan keluarga dan melibatkan perjalanan melalui playgroup, taman kanak-kanak, hingga sekolah dasar kelas dua.

Terselenggaranya berbagai bentuk pendidikan, seperti tempat bermain, taman kanak-kanak, tempat penitipan anak, serta program bina keluarga dan balita, tidak terlepas dari lima pemikiran utama dalam pengembangan pendidikan prasekolah. Pemikiran tersebut mencakup meningkatnya tuntutan terhadap pengasuhan anak bagi para ibu yang bekerja, perhatian terhadap produktivitas, persaingan global, peluang kerja bagi wanita, dan negara. Pandangan bahwa pengasuhan anak merupakan kekuatan utama untuk meningkatkan kualitas ibu dan sumber daya manusia pada umumnya juga menjadi salah satu pemikiran dominan. Selain itu, terdapat hasrat untuk meningkatkan kualitas anak sejak usia dini, serta pengakuan bahwa program untuk anak usia dini memiliki dampak positif jangka panjang terhadap perkembangan anak (Padmodemo, 2003).

Kelompok bermain adalah istilah yang berasal dari gabungan dua kata, yaitu "kelompok" yang merujuk pada kumpulan atau organisasi, dan "bermain" yang mengacu pada aktivitas atau kegiatan (Hurlok, 2003). Pendidikan pada usia dini memberikan fokus pada dunia bermain untuk anak-anak. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan usia dini secara mikro mencakup pendidikan di luar lingkungan keluarga sebelum anak memasuki pendidikan dasar. Secara makro, pendidikan anak usia dini dimulai dengan pendidikan keluarga, diikuti oleh kelompok bermain, taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga kelas dua (Rahman, 2000).

Untuk meningkatkan kualitas kelompok bermain, diperlukan penilaian kegiatan. Penilaian tersebut melibatkan upaya untuk memperbaiki cara anak belajar dan sejauh mana kemampuannya menyelesaikan tugas dalam satu periode waktu tertentu, terutama bagi anak usia dini atau prasekolah (Sudono, 2006). Kelompok bermain yang dapat menunjukkan kualitasnya akan menjadi pilihan yang diinginkan oleh orang tua sebagai tempat pembimbingan untuk anak-anak mereka.

Sebagai orang tua, keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi anak menjadi prioritas. Di era modern saat ini, di mana waktu bersama orang tua sering kali terbatas karena tuntutan kesibukan, solusi untuk mencapai hal tersebut bukan hanya dengan menyediakan mainan mewah yang akan menjadi usang atau memberikan program game (televisi dan komputer) yang membuat anak kehilangan pengertian waktu. Sebaliknya, orang tua dapat memberikan program pendidikan di rumah untuk meningkatkan kualitas waktu bersama dengan anak (Anwar dan Arsyad, 2009).

Peran orang tua memiliki dampak besar dalam menciptakan kesejahteraan umum melalui bimbingan dan pendidikan anak secara tanggung jawab. Kesadaran orang tua akan pentingnya memberikan keyakinan dan gambaran kesatuan antara ayah dan ibu menciptakan perasaan aman dan perlindungan bagi anak. Dalam proses perkembangannya menuju ke manusia dewasa yang harmonis, anak membutuhkan suasana yang aman (Nasution, 1995). Oleh karena itu, orang tua seringkali memiliki motivasi untuk menitipkan anak-anaknya ke taman bermain, karena motivasi tersebut memicu perubahan energi dalam diri manusia yang terkait

dengan aspek psikologis, termasuk perasaan, emosi, dan tindakan yang diarahkan oleh tujuan, kebutuhan, dan kegiatan (Sardiman, 1994).

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian dilakukan dengan judul “Motivasi Orang Tua dalam Memilih Kelompok Bermain sebagai Opsi Pendidikan Anak Usia Dini”

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati, Desa Plandi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Mengacu pada fokus dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri (Furchan, 1992). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data umumnya berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Peneliti berupaya untuk memahami secara mendalam dan terperinci dari satu konteks, yakni untuk mengeksplorasi motivasi orang tua dalam memilih Kelompok Bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, yang melibatkan penyajian rinci tentang satu latar, guru, dokumen penyimpangan, atau peristiwa tertentu.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data dalam setting alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Selain itu, peneliti bertindak sebagai perencana dan pelaksana tindakan, pengumpul dan analisis data, serta pada akhirnya menjadi penyaji hasil penelitian. Pencarian data alamiah sangat bergantung pada peran peneliti sebagai instrumen pengumpul data.

Penelitian ini didukung oleh instrumen pendukung, yaitu pedoman observasi yang berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin muncul dan akan diamati, serta pedoman dokumentasi yang berupa garis besar atau kategori yang dicari dalam data (Arikunto, 2002).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Setelah pengumpulan data, dilakukan pengkategorian data secara rinci, memungkinkan pemilahan data. Tahap akhir analisis data melibatkan pemeriksaan data, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data di lapangan, dengan analisis dan pengumpulan data yang berulang-ulang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari hasil penelitian terhadap motivasi orang tua memasukkan anak ke Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati, terdapat tiga alasan sebagai berikut:.

1. Keinginan Orang Tua Terhadap Sosialisasi Anak dengan Lingkungan

Manusia, baik pada masa kecil maupun dewasa, hidup dengan tujuan untuk bersosialisasi. Dalam era modern yang semakin maju, interaksi sosial menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, orang tua di Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati memilih untuk memasukkan anak-anak mereka, dengan harapan dapat mendidik mereka tentang pentingnya hidup bersosialisasi dalam lingkungan sekitar. Dalam konteks kegiatan belajar-mengajar di Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati, siswa-siswi secara tidak langsung praktik langsung interaksi sosial dan belajar berinteraksi satu sama lain. Ini termasuk dalam proses sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan dasar pada anak usia dini sebaiknya dimulai sejak dini untuk menanamkan dan membangun jiwa solidaritas, mengingat otak anak pada masa ini lebih menerima pelajaran dengan baik. Orang tua bertanggung jawab

untuk mengenalkan anak-anak mereka pada keterampilan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, baik yang sudah dikenal maupun yang baru dikenal. Di Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati, nilai-nilai seperti menghormati yang lebih tua dan bersikap baik terhadap teman sejawat diajarkan. Kegiatan pendidikan usia dini, khususnya di Indonesia, memiliki signifikansi penting karena anak-anak memerlukan pengawasan dan bimbingan dalam aktivitas mereka. Sementara orang tua seringkali sibuk dengan karier mereka, pendidikan di Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati menonjol dengan pendekatan Islami dan nasionalis.

2. Keinginan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak.

Memasukkan anak ke Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati merupakan pilihan orang tua sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, mengembangkan potensi anak, serta memupuk kemandirian. Di sana, anak-anak belajar sambil bermain, mengingat usia mereka yang rata-rata berusia dua hingga empat tahun. Orang tua memilih opsi ini dengan tujuan agar anak-anak mereka dapat mendapatkan arahan dan pendampingan dari seorang guru selama bermain. Dibandingkan dengan belajar bermain di rumah dengan pengawasan orang tua yang dianggap kurang optimal, pilihan ini memberikan sistem pendidikan yang memiliki tujuan khusus, walaupun bersifat non formal. Orang tua juga dapat meraih manfaat dari keputusan tersebut.

3. Keinginan Orang Tua Terhadap Penanaman Agama Sejak Dini.

Dengan memiliki visi dan misi, Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati menegaskan komitmennya dalam mendidik anak-anak. Visi lembaga ini adalah menjadikan proses pendidikan sebagai ibadah untuk menciptakan anak yang cerdas, sehat, beriman, dan berakhlak mulia. Misi mereka melibatkan pembentukan anak-anak menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Berlokasi di bawah naungan yayasan, Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati memberikan penekanan khusus pada pendidikan berbasis agama kepada anak-anak, membimbing mereka secara gradual untuk mengenal agama. Sebagai alternatif pendidikan bagi orang tua yang menginginkan anak mendapatkan dasar-dasar agama Islam sejak dini, kelompok bermain ini menjadi pilihan utama. Materi yang diberikan oleh guru di Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati cenderung lebih banyak berfokus pada aspek keagamaan, menciptakan suasana islami yang sejalan dengan kebutuhan zaman yang semakin maju dan pergaulan yang semakin bebas. Sebagai hasil, orang tua memilih lembaga ini sebagai alternatif untuk memberikan dasar pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya kepada anak-anak mereka.

Pembahasan

Pertama-tama, akan dijelaskan mengenai konsep penelitian ini, hubungan antara kategori temuan dengan teori-teori dan penemuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan mengenai temuan atau teori yang diungkapkan di lapangan terkait dengan motivasi Orang Tua Memasukkan Anak ke Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati.

Motivasi merupakan hasil dari perubahan energi dalam diri manusia dan tercermin dalam munculnya perasaan, yang selanjutnya termasuk dalam rumusan dan tujuan setelah individu memberikan tanggapan atau sikap (Azhari, 2004). Tanpa adanya motivasi, perubahan tidak akan terjadi, seperti keputusan orang tua untuk memasukkan anak mereka ke kelompok bermain sebagai bentuk pendidikan usia dini. Lembaga pendidikan seperti penitipan anak, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak menjadi ide awal dari program pendidikan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Cara motivasi orang tua dalam memilih Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati bervariasi, karena pendidikan dianggap sangat penting untuk masa depan anak. Mereka ingin menanamkan nilai-nilai agama sejak dini dan memastikan anak dapat bersosialisasi dengan sesama anak seumur. Namun, beberapa orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami alasan memasukkan anak ke Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati; hal ini bisa saja karena permintaan langsung dari anak yang ingin sekolah bersama teman-temannya. Ada juga yang mungkin memutuskan berdasarkan pengalaman kakak yang telah mengikuti program serupa sehingga berharap hasil yang lebih baik. Meskipun demikian, semua pendekatan ini tetap diarahkan untuk memberikan kualitas pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka, karena mereka mulai mendapatkan paparan berbagai permainan dan pembelajaran sejak dini.

1. Keinginan orang tua terhadap kemandirian anak.

Orang tua menyadari bahwa memilih kelompok bermain sebagai alternatif untuk mendidik anak merupakan pilihan yang tepat. Kelompok bermain, sebagai lembaga pendidikan prasekolah, memberikan panggung untuk mempersiapkan anak menghadapi pendidikan sekolah dasar di masa mendatang. Aktivitas bermain dalam kelompok bermain tidak semata-mata bermain secara sembarangan, melainkan diarahkan untuk mengembangkan kepribadian, sensori, motorik, dan preoperasional anak (Suyanto dan Abbas, 2001).

Orang tua berharap bahwa dengan memasukkan anak ke kelompok bermain, anak dapat mengembangkan sifat-sifat positif, seperti mengurangi sikap egois, meningkatkan kemampuan untuk mempercayai orang lain, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Sifat-sifat yang diasah melalui bermain dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Sementara itu, tujuan dari kelompok bermain lebih berfokus pada perkembangan anak. Proses perkembangan anak selalu menunjukkan pertumbuhan yang dicirikan dengan perbedaan perkembangan pada aspek fisik dan psikologis. Bermain di kelompok bermain memberikan manfaat yang signifikan, antara lain: (a) Anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, (b) Anak belajar menjadi mandiri, (c) Mengetahui aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, (d) Mampu mendengarkan dan mengemukakan pendapatnya, (e) Mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

2. Keinginan orang tua terhadap sosialisasi anak dengan lingkungan.

Dalam konteks ini, peneliti berpendapat bahwa memasukkan anak ke kelompok bermain dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran di rumah. Hal ini disebabkan oleh adanya dorongan dari guru yang merupakan sosok eksternal bagi anak, yang akan mendorong anak untuk menunjukkan solidaritas dengan orang lain. Sebagai contoh, Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati memberikan bimbingan pengajaran berupa Charity Activity dengan tujuan melatih anak dalam kegiatan mengisi kotak amal dan menghimpun ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) selama bulan Ramadhan.

3. Adanya keinginan orang tua terhadap penanaman agama sejak dini.

Manusia secara alami memiliki naluri untuk berperan sebagai pendidik, yang meliputi dorongan untuk melindungi, memelihara, dan mendidik anak-anaknya. Orang tua merasakan tanggung jawab moral untuk meneruskan keturunan dan memberikan pendidikan yang memastikan kelangsungan hidup manusiawi, membedakan mereka dari makhluk lain di bumi ini.

Selain itu, tujuan utama orang tua melalui partisipasi anak-anaknya di Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati tidak hanya terbatas pada pengetahuan umum, tetapi juga mencakup aspek iman. Ini berarti bahwa, sebagai fitrah manusia,

tugas orang tua adalah menjadi penolong bagi anak-anak mereka, sehingga dapat mengembangkan budi pekerti dan menjadikan mereka manusia yang mulia (Nawawi, 1993).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati mengenai motivasi orang tua dalam memilih kelompok bermain sebagai opsi pendidikan anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua memilih Kelompok Bermain Pos PAUD Permata Hati sebagai alternatif pendidikan anak usia dini melibatkan beberapa faktor, seperti berikut:

1. Menginginkan agar anak menjadi lebih mandiri dan dapat mempersiapkan diri dengan pandangan positif menghadapi lingkungan sekitarnya.
2. Banyak anak yang dengan inisiatif sendiri mengajukan permintaan kepada orang tua untuk dimasukkan ke kelompok bermain.
3. Sebagian orang tua tertarik untuk mengikutkan anak ke kelompok bermain setelah melihat teman sebaya anak mengalami perkembangan positif yang dihasilkan dari partisipasi mereka di kelompok bermain.

Daftar Pustaka

- Akbar, Reni dan Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Anwar dan Arsyd, Ahmad. (2009). *Pendidikan Anak Dini Usia (Panduan Praktis bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, Akyas. (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Furchan, Arif (1992). *Pengantar Metode Penelitian Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gustian, Edy. (2001). *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*. Bandung: Puspa Swara.
- Hurlok, Alizabeth B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta; PT. Gelora Aksara Pratama.
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asa-Asas Mengerjakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. (1993). *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Padmodemo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT.Asdi Mahastya.
- Rahman, Hibana S. (2000). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sardiman, A. M. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman bagi Guru dan Calon Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudono, Anggani. (2006). *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Suryabrata, Sumardi. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Wab.
- Suyanto dan Abbas. (2001). *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicatra Karya Nusa.